

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Sejarah MTs Syaroful Millah

Madrasah Tsanawiyah Syaroful Millah berdiri pada tahun 2003, bermula dari berdirinya pondok pesantren Syaroful Millah. Seiring dengan tuntutan warga masyarakat kepada lembaga pendidikan formal tingkat menengah, disisi lain banyaknya santri yang membutuhkan pendidikan formal ditingkat menengah tersebut, maka didirikanlah Madrasah Tsanawiyah Syaroful Millah yang berada di bawah naungan Yayasan Syaroful Millah yang dipimpin oleh KH. Syarofuddin Husen yang sekaligus sebagai pendiri dan pengasuh pesantren Syaroful Millah.

Madrasah Tsanawiyah Syaroful Millah memiliki haluan teologi *Ahlu Sunnah Waljamaah* yang mengedepankan tradisi Islam sebagai bagian program pengembangan pemberdayaan sumber daya manusia di Ormas Nahdlatul Ulama. Haluan teologi tersebut direalisasikan di pondok pesantren salafiah dan dikembangkan di Madrasah sebagai sistem pendidikan modern berciri khas klasikal dan pembelajaran membentuk wawasan yang ilmiah dan amaliah.

Visi MTs Syaroful Millah yaitu terbentuknya generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, inovatif terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi serta berakhlakul karimah. Misi MTs Syaroful Millah adalah memantapkan akidah Islamiyah yang berhaluan Ahlussunnah Wal Jamaah, kreatif, inovatif terhadap pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi agama dan bangsa, mewujudkan perilaku yang berakhlakul karimah.¹

¹ Dok. Laporan Individual MTs Syaroful Millah Penggaron Kidul Semarang tahun 2011

2. Letak Geografis Sekolah

Madrasah Tsanawiyah Syaroful Millah terletak di jalan Sunan Kalijaga IV Penggaron Kidul, Kecamatan Pedurungan Semarang. Luas tanah MTs Syaroful Millah $\pm 3.000 \text{ m}^2$, luas bangunan $\pm 1400 \text{ m}^2$. Madrasah Tsanawiyah Syaroful Millah ini jauh dari jalan raya, sehingga tidak bising dan nyaman untuk kegiatan belajar mengajar.²

3. Struktur Organisasi Sekolah, Keadaan Guru dan Siswa

Yang dimaksud dengan struktur organisasi sekolah adalah seluruh petugas atau tenaga yang berperan dalam pengelolaan dan pengembangan pendidikan pada MTs Syaroful Millah Penggaron Kidul Semarang. Struktur organisasi MTs Syaroful Millah Penggaron Kidul Semarang tahun ajaran 2010/2011 dapat dilihat pada bagan. (Dalam Lampiran)

Jumlah tenaga pengajar di MTs Syaroful Millah semuanya berjumlah 17 orang, yang terdiri dari 1 guru PNS, 3 guru tetap yayasan, 13 guru tidak tetap dan 1 karyawan pegawai honorer sebagai TU. Dari sekian banyak guru dan karyawan yang terdapat pada MTs Syaroful Millah masing-masing mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, demikian pula mata pelajaran yang diampu atau tugas yang diembannya.³

B. Pra Penelitian

Sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan di kelas VII.1 MTs Syaroful Millah Penggaron Kidul Semarang. Hasil pengamatan tersebut adalah sebagai berikut :

Kelas VII.1 MTs Syaroful Millah Penggaron Kidul Semarang memiliki siswa sejumlah 22 anak. 25 % dari mereka, menunjukkan sikap yang kurang berkonsentrasi terhadap pelajaran Aqidah Akhlak. Hal ini dikarenakan pada saat penyampaian materi pelajaran, metode yang digunakan guru masih bersifat konvensional. Pada proses pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas VII.1 MTs Syaroful Millah Penggaron Kidul Semarang, metode yang digunakan guru selain

² *Ibid.*

³ *Ibid.*

ceramah juga metode tanya jawab. Pada proses pembelajaran Aqidah Akhlak ini, guru memberikan penjelasan materi kepada peserta didik dan memberi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi yang sedang disampaikan kepada peserta didik. Di dalam kelas selain mendengarkan, peserta didik juga menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. Akan tetapi proses pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas VII.1 MTs Syaroful Millah Penggaron Kidul Semarang ini, belum cukup kondusif akibat peserta didik yang sulit dikondisikan. Ada beberapa anak yang suka membuat gaduh ketika proses pembelajaran berlangsung, kurang lebih 5-6 anak dari 22 peserta didik tersebut yang sulit dikondisikan. Situasi tersebut mengganggu konsentrasi peserta didik yang lain. Meskipun guru sudah menegur tapi tetap saja tidak dihiraukan. Peserta didik tidak mempunyai perasaan takut atau segan terhadap guru.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa di dalam kelas tersebut terdapat beberapa orang peserta didik yang kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak. Oleh karena itu, dicarilah strategi agar dapat meningkatkan perhatian peserta didik, sehingga peserta didik tersebut bisa terkondisikan dan berkonsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Bapak Muslimin, S.Ag. selaku guru Aqidah Akhlak kelas VII.1 MTs Syaroful Millah Penggaron Kidul Semarang, pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak belum pernah menggunakan strategi-strategi pembelajaran. Disamping terletak pada metode pembelajaran yang masih bersifat tradisional dan kurang bervariasi, juga karena persediaan buku panduan dan kurangnya media yang digunakan menyebabkan hasil belajar yang kurang optimal. Terbukti dengan nilai pra siklus pada penelitian ini menghasilkan nilai rata-rata 60,45 dengan ketuntasan belajar 40,91 %, sebagaimana dapat dilihat dalam tabel 4.1 daftar hasil belajar berikut ini :

Tabel 4.1
Daftar Hasil Belajar Pra Siklus

Satuan pendidikan	: MTs Syaroful Millah Penggaron Kidul
Mata pelajaran	: Aqidah Akhlak
Materi pokok	: Akhlak tercela kepada Allah SWT
Pokok bahasan	: Tentang riya' dan nifak
Jumlah peserta didik yang diteliti	: 22 siswa
Tahun pelajaran	: 2010/2011

No	Responden	Nilai	Keterangan
1	R. 1	45	Tidak Tuntas
2	R. 2	70	Tuntas
3	R. 3	55	Tidak Tuntas
4	R. 4	50	Tidak Tuntas
5	R. 5	60	Tidak Tuntas
6	R. 6	70	Tuntas
7	R. 7	55	Tidak Tuntas
8	R. 8	70	Tuntas
9	R. 9	50	Tidak Tuntas
10	R. 10	70	Tuntas
11	R. 11	70	Tuntas
12	R. 12	50	Tidak Tuntas
13	R. 13	45	Tidak Tuntas
14	R. 14	70	Tuntas
15	R. 15	75	Tuntas
16	R. 16	60	Tidak Tuntas
17	R. 17	60	Tidak Tuntas
18	R. 18	60	Tidak Tuntas
19	R. 19	50	Tidak Tuntas
20	R. 20	70	Tuntas
21	R. 21	55	Tidak Tuntas
22	R. 22	70	Tuntas

Keterangan :

KRITERIA HASIL BELAJAR

< 65 = Tidak tuntas

≥ 65 = Tuntas, dengan ketuntasan belajar 75 %

Berdasarkan nilai pra siklus diatas, maka didapat :

Jumlah nilai seluruh peserta didik ($\sum X$) = 1330

Jumlah peserta didik ($\sum N$) = 22

Jumlah peserta didik yang tuntas belajar = 9

$$\begin{aligned}\text{Sehingga nilai rata-rata } \bar{X} &= \frac{\sum X}{\sum N} \\ &= \frac{1330}{22} \\ &= 60,45\end{aligned}$$

Untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar, digunakan rumus :

$$\begin{aligned}\text{Ketuntasan belajar (\%)} &= \frac{\sum \text{Peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{9}{22} \times 100\% \\ &= 40,91 \%\end{aligned}$$

Setelah mengamati secara langsung proses pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VII.1 pada tahap pra siklus, kemudian peneliti mendiskusikannya dengan guru mitra untuk tahap berikutnya yaitu tahap siklus 1.

Sebelum melaksanakan siklus berikutnya, ada beberapa hal yang dapat diidentifikasi, yaitu :

- a. Pelaksanaan pembelajaran lebih sering hanya komunikasi satu arah.
- b. Pembelajaran yang ada dikelas berkaitan dengan sumber pembelajaran masih bergantung pada Lembar Kerja Siswa (LKS).
- c. Adanya penerapan satu metode yaitu ceramah, membuat peserta didik menjadi jenuh dan perhatian mereka belum terfokus pada satu permasalahan.
- d. Perlu adanya pendekatan baru agar peserta didik menjadi tertarik dan memiliki perhatian penuh. Selain itu, metode penyampaian materi juga harus bervariasi.

C. Hasil Penelitian

1. Siklus I

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan berlangsung sebanyak dua siklus, dimana setiap siklus dilaksanakan selama dua jam pelajaran (2 X 45 menit). Pada setiap siklusnya ada empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti bersama guru mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung, diantaranya adalah :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Membuat pertanyaan yang sesuai dengan materi pelajaran
- 3) Membuat daftar nama siswa untuk absensi dan penilaian
- 4) Membuat lembar observasi proses pembelajaran untuk peserta didik dan guru
- 5) Membuat soal evaluasi dan kunci jawaban untuk siklus I

b. Tindakan

Pelaksanaan siklus I pada pertemuan pertama ini dipusatkan untuk menyampaikan materi pokok akhlak tercela kepada Alah SWT, pada pokok bahasan tentang riya'. Sedangkan untuk pokok bahasan kedua, yaitu tentang nifak akan dijelaskan pada pertemuan di siklus II.

Guru mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam kepada siswa, kemudian mengadakan absensi terhadap kehadiran siswa. Sebelum masuk materi pelajaran, guru memberi motivasi peserta didik agar lebih semangat dalam proses pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan sedikit penjelasan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik. Guru memberikan pertanyaan, kemudian guru meminta peserta didik menjawab sendiri-sendiri. Setelah semua melengkapi jawabannya, guru membentuk siswa ke dalam pasangan dan meminta mereka untuk berbagi jawabannya dengan jawaban yang dibuat teman pasangannya. Kemudian guru meminta pasangan tadi untuk

membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respon masing-masing individu. Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, guru membandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan yang lain. Guru melakukan klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut. Proses ini kurang lebih memakan waktu 60 menit.

Kegiatan selanjutnya masih ada sisa waktu 30 menit. Ini digunakan untuk mengadakan tes akhir siklus I, yang bertujuan untuk mengukur hasil atau prestasi belajar siswa dan mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi pokok akhlak tercela kepada Allah SWT pada pokok bahasan tentang riya'.

c. Pengamatan

Siklus I dilaksanakan selama dua jam pelajaran (2 X 45 menit) pada tanggal 17 Maret 2011 dan diikuti oleh 22 siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan di siklus I ini, secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Hasil pengamatan terhadap guru

Berdasarkan hasil penelitian pengamatan siklus I, diperoleh data bahwa kinerja guru kurang optimal (terlampir). Hal ini terbukti dengan pelaksanaan proses pembelajaran belum terlaksana secara utuh, masih terdapat langkah-langkah pembelajaran yang belum terlaksana.

2) Hasil pengamatan terhadap siswa

Selama proses pembelajaran siklus I ini berlangsung, kegaduhan peserta didik mulai berkurang pada saat dibentuk pasangan-pasangan, hal ini dikarenakan peserta didik saling berdiskusi dengan pasangannya sehingga membuat semangat peserta didik untuk belajar, tetapi masih ada beberapa peserta didik yang belum berkonsentrasi penuh pada pelajaran. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran belum optimal, hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran diperoleh prosentase

58,15%. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel daftar keaktifan peserta didik dibawah ini :

Tabel 4.2
LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN PESERTA DIDIK

Satuan pendidikan : MTs Syaroful Millah Penggaron Kidul
Mata pelajaran : Aqidah Akhlak
Materi pokok : Akhlak tercela kepada Allah SWT
Pokok bahasan : Tentang riya'
Jumlah pseserta didik yang diteliti : 22 siswa
Tahun pelajaran : 2010/2011

No	Responden	Aspek Pengamatan				Jumlah	Prosentase (%)	Klasifikasi
		A	B	C	D			
1	R. 1	2	2	3	1	8	40 %	Kurang
2	R. 2	4	4	1	2	11	55 %	Cukup
3	R. 3	2	2	3	1	8	40 %	Kurang
4	R. 4	3	3	3	2	11	55 %	Cukup
5	R. 5	4	4	2	3	13	65 %	Cukup
6	R. 6	3	3	3	2	11	55 %	Cukup
7	R. 7	3	2	4	2	11	55 %	Cukup
8	R. 8	3	4	3	3	13	65 %	Cukup
9	R. 9	4	4	1	3	12	60 %	Cukup
10	R. 10	4	4	3	2	13	65 %	Cukup
11	R. 11	4	4	1	3	12	60 %	Cukup
12	R. 12	3	3	3	1	10	50 %	Cukup
13	R. 13	1	1	4	1	7	35 %	Kurang
14	R. 14	4	4	2	2	12	60 %	Cukup
15	R. 15	4	4	4	3	15	75 %	Aktif
16	R. 16	4	4	3	3	14	70 %	Aktif
17	R. 17	4	4	3	3	14	70 %	Aktif
18	R. 18	4	4	3	3	14	70%	Aktif
19	R. 19	2	2	3	1	8	40 %	Kurang
20	R. 20	4	4	3	3	14	70 %	Aktif
21	R. 21	3	3	3	2	11	55 %	Cukup
22	R. 22	4	3	4	3	14	70 %	Aktif
Jumlah		73	72	62	49	256	58,15 %	Cukup

Keterangan :

1. Aspek Pengamatan

- A. Peserta didik mendengarkan dengan seksama penjelasan guru
- B. Peserta didik melaksanakan tugas dari guru
- C. Peserta didik bekerja sama dengan pasangannya
- D. Peserta didik menjawab pertanyaan

2. Kriteria Penilaian :

- 1 : Sangat kurang
- 2 : Kurang
- 3 : Cukup
- 4 : Baik
- 5 : Amat baik

3. Klasifikasi Keaktifan

- $\leq 40\%$ = Kurang aktif
- 41% s.d 69% = Cukup aktif
- 70% s.d 100% = Aktif

4. Analisis Data Keaktifan

- ❖ \sum Keaktifan seluruh peserta didik = 256
- ❖ \sum Peserta didik = 22
- ❖ Skor maksimum = 20

Maka,

$$\begin{aligned} \text{➤ Rata-rata keaktifan} &= \frac{\sum \text{Keaktifan seluruh peserta didik}}{\sum \text{peserta didik}} \\ &= \frac{256}{22} \\ &= 11,63 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{➤ Prosentase (\%)} &= \frac{\text{Rata-rata keaktifan peserta didik}}{\text{skor maksimum}} \times 100\% \\ &= \frac{11,63}{20} \times 100\% \\ &= 58,15 \% \end{aligned}$$

3) Hasil Evaluasi

Tahap ini merupakan evaluasi pembelajaran berupa pelaksanaan tes formatif, hal ini dilakukan untuk mengetahui evaluasi hasil belajar peserta didik. Pada pembelajaran siklus I, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal (pra siklus), namun masih belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Hasil yang diperoleh siklus I adalah nilai rata-rata dengan ketuntasan belajar. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel hasil belajar berikut ini :

Tabel 4.3

DAFTAR HASIL BELAJAR SIKLUS I

Satuan pendidikan	: MTs Syaroful Millah Penggaron Kidul
Mata pelajaran	: Aqidah Akhlak
Materi pokok	: Akhlak tercela kepada Allah SWT
Pokok bahasan	: Tentang riya'
Jumlah peserta didik yang diteliti	: 22 siswa
Tahun pelajaran	: 2010/2011

No	Responden	Nilai	Keterangan
1	R. 1	55	Tidak Tuntas
2	R. 2	70	Tuntas
3	R. 3	60	Tidak Tuntas
4	R. 4	50	Tidak Tuntas
5	R. 5	60	Tidak Tuntas
6	R. 6	75	Tuntas
7	R. 7	55	Tidak Tuntas
8	R. 8	70	Tuntas
9	R. 9	60	Tidak Tuntas
10	R. 10	70	Tuntas
11	R. 11	70	Tuntas
12	R. 12	60	Tidak Tuntas
13	R. 13	55	Tidak Tuntas
14	R. 14	70	Tuntas
15	R. 15	80	Tuntas
16	R. 16	70	Tuntas

17	R. 17	70	Tuntas
18	R. 18	75	Tuntas
19	R. 19	55	Tidak Tuntas
20	R. 20	75	Tuntas
21	R. 21	60	Tidak Tuntas
22	R. 22	70	Tuntas

Keterangan :

1. Kriteria Hasil Belajar

< 65 = Tidak tuntas

≥ 65 = Tuntas, dengan ketuntasan belajar 75%

2. Analisis Data Hasil Belajar

Jumlah nilai semua peserta didik ($\sum X$) = 1435

Jumlah peserta didik ($\sum N$) = 22

Jumlah peserta didik yang tuntas belajar = 12

Sehingga :

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-ratanya, } \bar{X} &= \frac{\sum X}{\sum N} \\ &= \frac{1435}{22} \\ &= 65,23 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan belajar (\%)} &= \frac{\sum \text{Peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{12}{22} \times 100\% \\ &= 54,54 \% \end{aligned}$$

d. Refleksi

Berdasarkan data-data yang telah terkumpul pada siklus I, diketahui bahwa proses pembelajaran yang berlangsung masih kurang efektif yang ditunjukkan dengan kurang aktifnya siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas belajar siswa hanya sebesar 58,15%. Namun penggunaan strategi ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang semula 40,91% menjadi 54,54% dengan nilai rata-rata kelas

65,23 akan tetapi hasil ini belum memenuhi target yang ditetapkan peneliti sehingga diperlukan suatu perbaikan dalam pembelajaran di siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti bersama guru mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung, diantaranya adalah :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Membuat pertanyaan yang sesuai dengan materi pelajaran
- 3) Membuat daftar nama siswa untuk absensi dan penilaian
- 4) Membuat lembar observasi untuk peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran
- 5) Membuat soal evaluasi dan kunci jawaban untuk siklus II

b. Tindakan

Pelaksanaan siklus II ini dipusatkan untuk menyampaikan materi pokok akhlak tercela kepada Allah SWT, pada pokok bahasan tentang nifak.

Guru mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam kepada siswa, kemudian mengadakan absensi terhadap kehadiran siswa. Sebelum masuk materi pelajaran, guru memberi motivasi peserta didik agar lebih semangat dalam proses pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan sedikit penjelasan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik. Guru memberikan pertanyaan, kemudian guru meminta peserta didik menjawab sendiri-sendiri. Setelah semua melengkapi jawabannya, guru membentuk siswa ke dalam pasangan dan meminta mereka untuk berbagi jawabannya dengan jawaban yang dibuat teman pasangannya. Kemudian guru meminta pasangan tadi untuk membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respon masing-masing individu. Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, guru membandingkan jawaban dari

masing-masing pasangan ke pasangan yang lain. Guru melakukan klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut.

Selanjutnya guru membagikan soal evaluasi untuk diselesaikan oleh peserta didik yang bertujuan untuk mengukur hasil atau prestasi belajar siswa dan mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi pokok akhlak tercela kepada Allah SWT pada pokok bahasan tentang nifak.

c. Pengamatan

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dikelas VII.1 yang diampu oleh bapak Muslimin, S.Ag dilaksanakan pada tanggal 24 Maret 2011 selama dua jam pelajaran (2 X 45 menit). Pada siklus II ini, guru sudah mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan antusias, secara rinci diuraikan sebagai berikut :

1) Hasil pengamatan terhadap guru

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap tindakan guru pada siklus II, diperoleh data bahwa kinerja guru sudah optimal (terlampir), yaitu mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada dalam pembelajaran.

2) Hasil pengamatan terhadap siswa

Selama proses pembelajaran siklus I ini berlangsung, dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik yang melakukan aktivitas-aktivitas diluar pembelajaran sudah berkurang. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa perhatian peserta didik telah terpusat pada materi pelajaran dan senang ketika guru membentuk pasangan-pasangan, dikarenakan mereka dapat berbagi atau *sharing* tentang materi pelajaran dengan teman yang jadi pasangannya, sehingga peserta didik bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan data hasil pengamatan tersebut keaktifan peserta didik mengalami peningkatan yakni dari prosentase 58,15% menjadi

74,75% pada siklus II ini. Sebagaimana dapat dilihat tabel daftar keaktifan peserta didik di bawah ini :

Tabel 4.4
LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN PESERTA DIDIK

Satuan pendidikan : MTs Syaroful Millah Penggaron Kidul
Mata pelajaran : Aqidah Akhlak
Materi pokok : Akhlak tercela kepada Allah SWT
Pokok bahasan : Tentang nifak
Jumlah peserta didik yang diteliti : 22 siswa
Tahun pelajaran : 2010/2011

No	Responden	Aspek Pengamatan				Jumlah	Prosentase (%)	Klsifikasi
		A	B	C	D			
1	R. 1	3	4	4	3	14	70 %	Aktif
2	R. 2	4	4	3	4	15	75 %	Aktif
3	R. 3	3	4	3	3	13	65 %	Cukup
4	R. 4	4	4	4	3	15	75 %	Aktif
5	R. 5	4	4	3	4	15	75 %	Aktif
6	R. 6	4	4	4	4	16	80 %	Aktif
7	R. 7	4	4	4	3	15	75 %	Aktif
8	R. 8	4	4	4	4	16	80 %	Aktif
9	R. 9	4	4	3	4	15	75 %	Aktif
10	R. 10	4	4	4	4	16	80 %	Aktif
11	R. 11	4	4	4	4	16	80 %	Aktif
12	R. 12	4	4	3	3	14	70 %	Aktif
13	R. 13	3	4	3	3	13	65 %	Cukup
14	R. 14	4	4	3	4	15	75 %	Aktif
15	R. 15	4	4	4	4	16	80 %	Aktif
16	R. 16	4	4	3	4	15	75 %	Aktif
17	R. 17	4	4	3	4	15	75 %	Aktif
18	R. 18	4	4	4	4	16	80 %	Aktif
19	R. 19	3	4	3	3	13	65 %	Cukup
20	R. 20	4	4	4	4	16	80 %	Aktif
21	R. 21	4	4	4	3	15	75 %	Aktif
22	R. 22	4	4	4	4	16	80 %	Aktif
Jumlah		84	85	81	80	330	75 %	Aktif

Keterangan :

1. Aspek Pengamatan

- A. Peserta didik mendengarkan dengan seksama penjelasan guru
- B. Peserta didik melaksanakan tugas dari guru
- C. Peserta didik bekerja sama dengan pasangannya
- D. Peserta didik menjawab pertanyaan

2. Kriteria Penilaian :

- 1 : Sangat kurang
- 2 : Kurang
- 3 : Cukup
- 4 : Baik
- 5 : Amat baik

3. Klasifikasi Keaktifan

- $\leq 40\%$ = Kurang aktif
- 41% s.d 69% = Cukup aktif
- 70% s.d 100% = Aktif

4. Analisis Data Keaktifan

- ❖ \sum Keaktifan seluruh peserta didik = 330
- ❖ \sum Peserta didik = 22
- ❖ Skor maksimum = 20

Maka,

$$\begin{aligned}
 \text{➤ Rata-rata keaktifan} &= \frac{\sum \text{Keaktifan seluruh peserta didik}}{\sum \text{peserta didik}} \\
 &= \frac{330}{22} \\
 &= 15 \\
 \text{➤ Prosentase (\%)} &= \frac{\text{Rata-rata keaktifan peserta didik}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\% \\
 &= \frac{15}{20} \times 100\% \\
 &= 75 \%
 \end{aligned}$$

3) Hasil Evaluasi

Pada siklus II ini, nilai evaluasi belajar peserta didik meningkat bila dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik pada siklus sebelumnya, rata-rata nilai peserta didik adalah 74,31 dengan ketuntasan belajar 81,81% sebagaimana dapat dilihat dalam tabel daftar hasil belajar berikut ini :

Tabel 4.5
DAFTAR HASIL BELAJAR SIKLUS II

Satuan pendidikan	: MTs Syaroful Millah Penggaron Kidul
Mata pelajaran	: Aqidah Akhlak
Materi pokok	: Akhlak tercela kepada Allah SWT
Pokok bahasan	: Tentang nifak
Jumlah peserta didik yang diteliti	: 22 siswa
Tahun pelajaran	: 2010/2011

No	Responden	Nilai	Keterangan
1	R. 1	60	Tidak Tuntas
2	R. 2	70	Tuntas
3	R. 3	60	Tidak Tuntas
4	R. 4	70	Tuntas
5	R. 5	70	Tuntas
6	R. 6	80	Tuntas
7	R. 7	70	Tuntas
8	R. 8	80	Tuntas
9	R. 9	85	Tuntas
10	R. 10	80	Tuntas
11	R. 11	90	Tuntas
12	R. 12	70	Tuntas
13	R. 13	60	Tidak Tuntas
14	R. 14	85	Tuntas
15	R. 15	90	Tuntas
16	R. 16	75	Tuntas
17	R. 17	85	Tuntas
18	R. 18	70	Tuntas
19	R. 19	60	Tidak Tuntas

20	R. 20	85	Tuntas
21	R. 21	65	Tuntas
22	R. 22	75	Tuntas

Keterangan :

1. Kriteria Hasil Belajar

< 65 = Tidak tuntas

≥ 65 = Tuntas, dengan ketuntasan belajar 75%

2. Analisis Data Hasil Belajar

Jumlah nilai semua peserta didik ($\sum X$) = 1635

Jumlah peserta didik ($\sum N$) = 22

Jumlah peserta didik yang tuntas belajar = 18

Sehingga :

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-ratanya, } \bar{X} &= \frac{\sum X}{\sum N} \\ &= \frac{1635}{22} \\ &= 74,31 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan belajar (\%)} &= \frac{\sum \text{Peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{18}{22} \times 100\% \\ &= 81,81 \% \end{aligned}$$

d. Refleksi

Berdasarkan data-data yang telah terkumpul pada siklus II, diketahui bahwa proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus II ini sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Hasil nilai peserta didik pada siklus ini sudah mencapai indikator keberhasilan, dapat dilihat pada nilai rata-rata kelas yang sudah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

D. Pembahasan

Pembahasan yang diuraikan disini lebih banyak didasarkan atas hasil pengamatan yang dilanjutkan dengan kegiatan refleksi. Pada pra siklus peneliti mengumpulkan data awal berupa daftar nama peserta didik dan nilai awal peserta didik. Nilai awal peserta didik diambil berdasarkan tes pra siklus, data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 60,45 dan prosentase ketuntasan belajar pada pra siklus sebesar 40,91%. Masih belum memenuhi indikator yang ditentukan, yakni nilai rata-rata ≥ 70 dan ketuntasan belajar $\geq 75\%$.

Tabel 4.6
Hasil Evaluasi Pra Siklus

Indikator	Pra Siklus
Banyak peserta didik memperoleh nilai ≥ 65	9
Banyak peserta didik yang memperoleh nilai < 65	13
Nilai rata-rata	60,45
Ketuntasan belajar	40,91%

Dari pengamatan siklus I diperoleh data hasil pengamatan antara lain guru sudah menggunakan strategi pembelajaran *The Power Of Two* cukup baik, tetapi pengelolaan kelas belum optimal. Hal ini disebabkan kurangnya motivasi dan bimbingan dalam belajar, sehingga peserta didik masih kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang ada. Selain itu masih ada peserta didik yang melakukan aktivitas-aktivitas diluar pembelajaran. Hasil belajar peserta didik pada siklus I terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan pra siklus, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Pada pra siklus diperoleh nilai rata-rata sebesar 60,45 dengan ketuntasan belajar 40,91%, sedangkan pada siklus I nilai rata-rata evaluasi adalah 65,23 dengan ketuntasan belajar 54,54%. Dengan demikian, perlu dilanjutkan siklus II agar hasil belajar peserta didik dapat diharapkan meningkat.

Pada siklus II berdasarkan refleksi siklus I, pelaksanaan tindakan oleh guru sudah baik, guru mengarahkan siswa untuk mendengar penjelasan guru, melaksanakan tugas dari guru, kerjasama antar siswa, aktivitas siswa dan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan tugas. Selama kegiatan pembelajaran guru membimbing siswa mengaitkan apa yang dipelajari dengan kejadian nyata yang ada disekitar mereka, dengan demikian siswa dapat mengolah informasi bersama pasangannya untuk memperoleh jawaban baru. Hal ini menyebabkan konsentrasi peserta didik terpusat pada proses pembelajaran sehingga mereka dapat memahami materi pelajaran yang ada.

Pada siklus II ini hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus I nilai rata-rata evaluasi peserta didik adalah 65,23 dengan ketuntasan belajar 54,54%, setelah diberikan tindakan pada siklus II nilai rata-rata evaluasi peserta didik adalah 74,31 dengan ketuntasan nilai 81,81%. Sehingga terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Pada siklus II, hasil belajar peserta didik sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan ($\geq 75\%$).

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, sehingga siklus II dirasa cukup, tanpa harus dilanjutkan siklus III. Ini berarti dengan menggunakan strategi pembelajaran *The Power Of Two* dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran Aqidah Ahklak kelas VII.1 materi pokok akhlak tercela kepada Allah SWT pokok bahasan tentang riya' dan nifak di MTs Syaroful Millah Penggaron Kidul Semarang. Peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7
Hasil Penelitian

Hasil Penelitian	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Hasil Belajar	60,45	65,23	74,31
Ketuntasan Belajar	40,91 %	54,54 %	81,81 %

Pada siklus II menunjukkan bahwa hasil peserta didik mengalami peningkatan dengan ketuntasan belajar 81,81%. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa peserta didik yang belum tuntas dalam belajar, dikarenakan masih ada beberapa peserta didik yang belum berkonsentrasi penuh ketika mendengarkan penjelasan guru dan ketika berdiskusi dengan pasangannya, sehingga pemahaman peserta didik pada materi pelajaran masih kurang. Hal ini dapat dilihat pada lembar aktivitas peserta didik. (terlampir)

Uraian diatas menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *the power of two* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu strategi ini cocok diterapkan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak khususnya pokok bahasan akhlak tercela kepada Allah SWT. Hal ini berdampak pada siswa sehingga mereka mempunyai aktivitas yang tinggi dalam pembelajaran. Terbukti adanya peningkatan dari siklus I rata-rata keaktifan peserta didik 11,63 dan prosentasenya 58,15% menjadi rata-rata keaktifan peserta didik 15 dan prosentasenya 75% pada siklus II.



